

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME FUND

Juni 2018

BLOOMBERG: AZRPFIF:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	0,38%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,19%
Bulan Terendah	Okt-08 -9,36%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	87,80%
Reksadana - Alternatif	2,49%
Kas/Deposito	9,71%

Lima Besar Obligasi

FR0056	7,48%
FR0070	7,27%
FR0068	5,45%
FR0053	5,08%
FR0061	5,02%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.013,10
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.

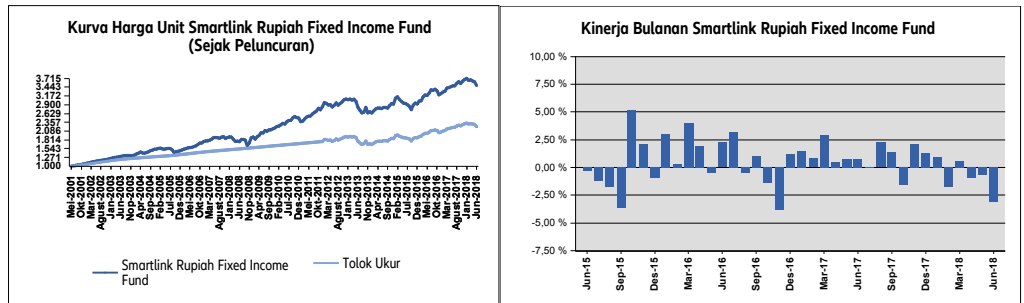
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Jun 2018)	IDR 3.323,29	IDR 3.498,20

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	-3,09%	-4,72%	-4,96%	0,38%	18,95%	-4,96%	249,82%
Tolak Ukur*	-2,83%	-3,80%	-3,77%	1,19%	18,57%	-3,77%	122,59%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2018 pada level bulanan +0.59% (dibandingkan konsensus inflasi +0.54%, +0.21% di bulan Mei 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.12% (dibandingkan konsensus +3.04%, +3.23% di bulan Mei 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +2.72% (dibandingkan konsensus +2.78%, +2.75% di bulan Mei 2018). Inflasi pada Juni 2018 berkontribusi oleh inflasi pada sektor transportasi, komunikasi, dan layanan keuangan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 28 – 29 Juni 2018, Bank Indonesia menaikkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 50bps menjadi 5.25%, serta fasilitas simpanan pada level 4.5% dan fasilitas peminjaman pada level 6.00%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -3.12% menjadi 14,330 di akhir bulan Juni 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 13,896. Neraca perdagangan Mei 2018 tercatat defisit -1,524 miliar dollar AS versus konsensus -606 miliar dollar AS. Defisit neraca perdagangan nonmigas pada Mei 2018 tercatat 0.28 miliar dollar AS, lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami defisit sebesar 0.50 miliar dollar AS. Di sisi lain, neraca perdagangan migas defisit sebesar 1,244 miliar dollar AS pada Mei 2018. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juni 2018 tercatat 119.8 miliar dollar AS, lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir Maret 2018 sebesar 122.9 miliar dollar AS. Penurunan cadangan devisa pada Juni 2018 terutama dipengaruhi oleh penggunaan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup naik disepanjang kurva dibulan Juni 2018. Depresiasi Rupiah (yang melampaui 14,400), lebih rendah dari pada ekspektasi neraca perdagangan, dan ketidakjelasan perang tarif antara US dan Tiongkok menjadi faktor utama yang melatarbelakangi kenaikan tersebut. Pada dua minggu pertama bulan Juni, pasar cukup sepi dikarenakan libur Idul Fitri. Bank Indonesia terlihat di pasar untuk membantu pasar obligasi dari pelemahan berkelanjutan dan juga melakukan intervensi terhadap mata uang rupiah. BI bahkan menaikkan 7-day reverse repo rate sebanyak 50bps menjadi 5.25% untuk membantu mata uang rupiah. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 3.64 triliun Rupiah di bulan Juni 2018 (bulanan -0.44%), yakni dari 833.81 triliun Rupiah di Mei 2018 menjadi 830.17 triliun Rupiah di Juni 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.79% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.15% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni 2018 untuk 5 tahun naik +75bps menjadi 7.58% (6.83% Mei 2018), 10 tahun naik +81bps menjadi 7.80% (6.99% Mei 2018), 15 tahun naik +67bps menjadi 8.23% (7.56% Mei 2018), dan 20 tahun naik +57bps menjadi 8.15% (7.58% Mei 2018).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi dan terus memantau potensi untuk meningkatkan bobot obligasi jika terjadi koreksi cukup dalam di pasar.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.